Laporan Hasil Pekerjaan UTS: Penanganan Kasus Konseling Psikologi di Lingkungan Pendidikan Tinggi



BRAINY FADLI ADI PUTRA

22010664310

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PSIKOLOGI

PRODI PSIKOLOGI

2024

**Judul**

Laporan Hasil Pekerjaan UTS: Penanganan Kasus Konseling Psikologi di Lingkungan Pendidikan Tinggi

**Pendahuluan**

a. Latar Belakang

Kasus etika dalam praktik psikologi sering kali menghadirkan dilema yang memerlukan pengambilan keputusan yang bijaksana berdasarkan etika profesi. Kode etik merupakan pedoman dalam praktik psikologi, harus dirumuskan secara tegas dan jelas sesuai kompetensi dan kewenangan, sehingga tercipta SOP (Standar Prosedur) fungsional bagi pelaksanaan praktik psikologi (Himpunan  Psikologi Indonesia, 2013).

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya klinik konseling universitas, psikolog klinis seperti Dr. Maya sering kali berada dalam situasi di mana mereka harus menyeimbangkan pemberian layanan yang adil dengan menjaga integritas profesional. Terkait kasus Dr. Maya, dimana klien Anna mengalami kesulitan keuangan, dilema ini merupakan contoh nyata tantangan etika dalam praktik psikologi.

Dalam konteks akademik, mahasiswa psikologi diajarkan untuk memahami dan menerapkan prinsip etika melalui studi kasus dunia nyata. Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari tugas tengah semester yang bertujuan agar mahasiswa dapat menyempurnakan kemampuan analisis etis dan menulis ilmiah. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan kode etik psikologis dalam situasi praktis dan mengembangkan pemikiran kritis dalam memecahkan dilema etika.

b. Tujuan pembuatan laporan

Laporan ini disusun sebagai “Penilaian Ujian Tengah Semester”  untuk penilaian evaluasi akademik selama tengah semester mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu tujuan dari laporan ini juga untuk mengetahui dan memberikan analisa mendalam mengenai kasus konseling Dr. Maya dengan Anna yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Tinjauan ini mengkaji konflik antara prinsip etika keadilan dan integritas profesional serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dalam praktik psikologis.

Selain itu, laporan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan analitis mahasiswa untuk memecahkan masalah etika yang kompleks dan meningkatkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah mereka. Penilaian laporan juga mempertimbangkan penguasaan teori etika psikologis, keterampilan menerapkan teori pada kasus nyata, serta keterampilan komunikasi dan justifikasi yang jelas terhadap keputusan etis. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya sekedar penilaian tetapi juga merupakan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa psikologi.

c. Ruang lingkup

Ruang lingkup kasus dalam laporan ini berfokus pada Dr. Maya, yang bekerja sebagai psikolog klinis di sebuah universitas, dan dilema etika yang timbul dari kesulitan kliennya Anna dalam membayar terapi. Pembahasan akan membahas aspek etika antara prinsip keadilan dan integritas profesional, serta dampak penyesuaian biaya atau jadwal pembayaran yang fleksibel terhadap persepsi klien lain. Selain itu, analisis penerapan aturan etika psikologi pada mata pelajaran ini juga diberikan, termasuk amal, tidak merugikan, dan komitmen terhadap praktik profesional berkelanjutan. Laporan ini terbatas pada penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks kasus-kasus yang disajikan dan tidak membahas praktik psikologis secara umum atau kasus-kasus lain yang tidak ditentukan.

**Deskripsi Kasus**

a. Identitas Klien (Dr. Maya, Psikolog Kampus)

* Nama: Anna
* Status: Seorang ibu tunggal yang bekerja paruh waktu
* Masalah: Mengalami tekanan mental akibat masalah keuangan dan stres hidup

b. Kronologi Kasus (Konseling terhadap Anna Seorang ibu tunggal yang bekerja paruh waktu)

* Anna mengalami tekanan mental akibat masalah keuangan dan stres hidup.
* Dr. Maya menawarkan opsi bantuan keuangan dan terapi alternatif yang lebih terjangkau.
* Setelah beberapa sesi, Anna masih kesulitan membayar biaya terapi secara teratur.

c. Masalah Etika yang Teridentifikasi

* Dilema antara memberikan bantuan kepada klien yang membutuhkan dan menjaga keberlangsungan praktik profesional.
* Pertimbangan tentang integritas profesional dan aksesibilitas terapi bagi klien dengan keterbatasan keuangan.

**Pertimbangan Etika Psikologi**

a. Prinsip-Prinsip Kode Etik yang Terlibat

Cooper (dalam Dunn & Meine, 2010) mengatakan bahwa kode etik yang dimiliki oleh sebuah internal organisasi dapat membuat individu yang berada dibawah naungan organisasi berperilaku tersebut dapat konsisten dengan prinsip-prinsip yang telah disusun dan ditetapkan. Prinsip-prinsip yang terlibat dalam kasus diatas adalah keadilan, integritas, dan kepatuhan terhadap kode etik psikologi terlibat dalam kasus ini.

b. Analisis terhadap Pelanggaran Etika yang Terjadi

Potensi pelanggaran etika dapat terjadi jika Dr. Maya tidak mampu mencapai keseimbangan antara mebantu Anna dan integritas profesionalnya.

c. Implikasi dari Pelanggaran Terhadap Klien dan Profesi

Pelanggaran etika dapat berdampak negatif terhadap hubungan antara klien dan psikolog, integritas profesi dan kepercayaan umum terhadap praktik psikologi. Pelanggaran juga dapat merugikan klien seperti Anna yang memiliki keterbatasan keuangan.

**Respons Profesional**

a. Rangkuman Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis mendalam terhadap Dr. Maya dan Anna, dapat disimpulkan bahwa Dr. Maya menghadapi dilema etika yang sulit. Di sisi lain, dia ingin membantu Anna, yang membutuhkan terapi, mengatasi tekanan mental yang signifikan. Di sisi lain, Dr. Maya harus memastikan bahwa praktiknya layak dan tidak dalam bahaya finansial. Dr. Maya mengambil langkah pertama yang tepat dengan memberi tahu Anna tentang program bantuan keuangan dan layanan lain yang lebih terjangkau. Namun, karena pilihan ini tidak menyelesaikan masalah, Dr. Maya mempertimbangkan untuk mengubah struktur biaya, sehingga menimbulkan tantangan etika lebih lanjut.

b. Langkah-langkah dalam Menangani Kasus dengan Berpegang pada Etika

Dengan berpedoman pada Kode Etik Psikologi Indonesia, langkah – langkah yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Menjelaskan kepada klien program bantuan keuangan yang mungkin tersedia melalui pusat kesehatan mental atau badan amal setempat.
2. Mendiskusikan pilihan konseling yang lebih mudah diakses, seperti kelompok dukungan atau terapi berbasis komunitas, yang mungkin sesuai dengan kebutuhan klien.
3. Membuat perjanjian yang jelas dengan klien tentang opsi yang tersedia.
4. Menawarkan jadwal sesi terapi yang lebih fleksibel atau diskon khusus untuk klien yang mengalami kesulitan keuangan.
5. Mengkomunikasikan batas-batas bantuan finansial yang dapat diberikan tanpa mengorbankan integritas profesional.

**Diskusi dan Rekomendasi**

a. Pemahaman tentang Dilema Etika yang Terlibat

Kode etik merupakan suatu standar yang diterima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan berperilaku dalam masyarakat atau dalam pekerjaan (Rajalahu, 2013). Dalam hal ini, dilema etika muncul dari konflik antara dua prinsip etika penting yaitu keadilan dan integritas profesional. Mungkin prinsip keadilan memotivasi Dr. Maya untuk menawarkan terapi kepada Anna meskipun kesulitan pembayarannya, sedangkan prinsip integritas profesional mengharuskan Dr. Maya menjunjung tinggi standar praktik berkelanjutan dan tidak membiarkan praktiknya dikompromikan karena masalah keuangan.

Selain itu, terdapat risiko bahwa menawarkan diskon atau jadwal fleksibel dapat menyebabkan pelanggan lain menghadapi masalah keadilan dan dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai layanan. Pelayanan yang disediakan. Dr. Maya juga harus memastikan bahwa perubahan struktur biaya tidak menimbulkan konflik kepentingan, favoritisme, atau diskriminasi terhadap klien lain.

Tindakan Dr. Maya harus selalu mengikuti kaidah etika profesi yang mengatur praktik psikologi. Kode etik ini mensyaratkan transparansi, keadilan dan perlakuan setara terhadap semua pelanggan dan memastikan bahwa tindakan kita tidak merugikan mereka. Dilema ini memerlukan navigasi yang hati-hati antara memberikan manfaat kepada Anna dan menghindari dampak negatif dari lingkungan kerjanya sambil menjaga keadilan dan integritas dalam lingkungan profesionalnya.

b. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kesadaran Etika dalam Praktik Psikologi

1. Pendidikan Etika
2. Kode Etik Profesi
3. Supervisi Etika
4. Refleksi Diri
5. Konsultasi Kolaboratif
6. Layanan Terjangkau
7. Menghormati Kesejahteraan Klien

**Kesimpulan**

a. Poin Penting yang Dapat Dipetik dari Kasus

Ada beberapa poin penting yang dapat dipetik dari analisis kasus ini. Pertama, pentingnya akses terapi kesehatan mental bagi semua kalangan, apapun status ekonomi klien. Dr. Maya menunjukkan kesadarannya akan hal tersebut dengan berusaha membantu Anna meski terkendala keuangan. Kedua, penting untuk memberikan informasi dan bantuan mengenai program bantuan keuangan yang dapat membantu mengatasi hambatan biaya terapi. Ketiga, dilema etika antara keinginan membantu klien yang membutuhkan terapi dan menjaga kelangsungan profesional. Terakhir, pentingnya mencari alternatif solusi yang sejalan dengan kode etik profesi, seperti penawaran jadwal sesi terapi yang lebih fleksibel atau diskon khusus, yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada pengorbanan terhadap integritas profesional. Keseluruhan, kasus ini menyoroti tantangan yang kompleks.

b. Pentingnya Kepatuhan terhadap Kode Etik Psikologi

Kepatuhan terhadap pedoman etika psikologi sangat penting dalam kasus ini, karena membantu menjaga integritas dan profesionalisme psikolog dalam pekerjaan klinis. Pada Dr. Maya dan Kliennya Anna, kode etik psikologi dapat memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana memberikan layanan terapeutik yang memenuhi kebutuhan klien, serta faktor finansial. Dengan mengikuti aturan etika psikologi, Dr. Maya dapat memastikan bahwa tindakan dan keputusannya konsisten dengan nilai etika profesional seperti keadilan, komitmen terhadap kesejahteraan klien dan kejujuran. Selain itu, mengikuti pedoman etika psikologi juga membantu memastikan bahwa prinsip-prinsip moral dan standar profesional dipertahankan dalam komunikasi antara psikolog dan klien, yang meminimalkan risiko konflik etika dan menjaga reputasi profesi psikologi.

**Daftar Pustaka**

Bab, I. Pentingnya Penerapan Etika Psikologi Dalam Penelitian.

Denadia, F., & Ediyono, S. Hubungan Etika dan Ilmu Psikologi Berdasarkan Perspektif Filsafat The Relation between Ethics and Psychology Based on Philosophical Perspective.

Indonesia, H. P. (2010). Kode etik psikologi Indonesia. Jakarta: HIMPSI.

Kirana, Y. (2020). Psikologi dan etika profesi dalam nilai-nilai ilmu pengetahuan. Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan, 7(1), 130-149.

Rahmatullah, B. (2023). Analisis Pelanggaran Kode Etik Psikologi (Studi Kasus Putusan Nomor 463/Pdt. G/2013/Pn. Jkt. Sel). JUSTICES: Journal of Law, 2(2), 72-83.